

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum Kewarganegaraan merupakan sarana/alat untuk membimbing setiap warga negara mewujudkan cita-citanya menjadi manusia Indonesia yang berjiwa kebangsaan dan cinta tanah air. Bagi sebagian negara, pendidikan kewarganegaraan adalah bagian dari pendidikan yang ditujukan untuk memenuhi komitmen Indonesia terhadap bangsa dan negara. Belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran dimana anggota didik secara aktif mengembangkan potensi intelektual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kualitas, nilai dan keterampilan yang tinggi bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasukan terdiri dari banyak komponen dan sarana untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Pendidikan sekolah tidak lepas dari proses pengajaran.

Sementara itu sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan yang berat, terutama dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul turut mendukung kemajuan bangsa, terlebih di era revolusi industri saat ini dimana bangsa Indonesia harus bersaing dengan kreatifitas, inovasi dan kecepatan. Tingkat penyerapan tenaga kerja Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Tentu salah satu penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah terkait dengan tingkat pendidikan. Program pendidikan nasional yang disajikan tidak menjawab harapan dan tantangan masa depan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan yang bermutu menjadi sangat berharga dan menjadi suatu kebutuhan, karena pendidikan memegang peran yang penting dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan negara. juga harus mendukung penggunaan sumber belajar dan media serta meningkatkan mutu.

Menurut Arifin, J (2022), kualitas pendidikan di Indonesia perlu dikembangkan dalam melakukan reformasi pendidikan dan harus yang dilakukan dengan terencana, terarah dan berkelanjutan. Pendidikan Indonesia hendaknya diarahkan pada model pembelajaran yang dapat mengantarkan anggota didik

mencapai kinerja yang bisa menunjang tercapainya tujuan akademik. Saat ini rangkaian ilmu pengetahuan dan teknologi sudah banyak digunakan, termasuk inovasi dalam pembelajaran. Pendidik sudah menjadi kebutuhan ketika mereka membutuhkan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dan menciptakan pembelajaran yang baik, berguna dan produktif.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, diperlukan dana untuk mencapainya, termasuk penyelenggaraan rencana edukasi dengan mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan. Begitu juga yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Tafsir Pasal 77J ayat (1) menegaskan bahwa Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks Pancasila. nilai dan etika, kesadaran akan konstitusionalitas UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjunjung tinggi semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia Republik Indonesia. Semua pihak harus mendukung upaya pencapaian tujuan tersebut, dan atas nama guru, program, sekolah, dan tentunya siswa itu sendiri, guru dapat mengusulkan untuk menumbuhkan bentuk pembelajaran warga negara yang baik, berguna dan produktif.

Bentuk pembelajaran yang dapat menetapkan keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai sasaran. Pada kenyataannya guru sering mengabaikan model pembelajaran yang ada saat ini, masih banyak guru warga yang menggunakan metode presentasi. Siswa memiliki keterbatasan dalam mendengarkan penjelasan guru, tidak ada interaksi yang bermakna, dan efisiensi yang sangat rendah dalam menggunakan bahan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa pelajaran PPKn membosankan dan membingungkan, sering membuat siswa mengantuk saat belajar sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang memiliki hasil terkait permasalahan yang sejenis adalah "*Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn kelas VII di SMPN 1 Salatiga*". Materi pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPK kelas VII SMP N 1 Salatiga. Ada beberapa faktor

yang menjelaskan sebab penggunaan bahan ajar antar hubungan dapat memajukan hasil belajar. Materi pembelajaran antar hubungan dapat mengembangkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyajian media interaktif yang tepat dan konsisten memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghadirkan keahlian belajar baru bagi siswa.

Kedua, penelitian dengan judul *Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Malang. Penelitian kali ini merupakan penelitian pengembangan dan pengenalan tentang media pembelajaran internet untuk memudahkan akses siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar.* Pesatnya pemanfaatan ICT sebagai sumber dan media pembelajaran di lembaga pendidikan di era modern ini dapat menjadi upaya untuk menciptakan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas.

Inovasi baru diperlukan untuk menggunakan alat pengubah teknologi seperti lingkungan belajar berbasis ICT dan sumber daya untuk proses pembelajaran. Lingkungan belajar berbasis ICT adalah lingkungan belajar yang menggabungkan komponen-komponen yang terkandung dalam ICT. Menurut Mulyasa (2010), saat ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak untuk memperkuat sumber daya manusia dan keberanian bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan nasional pembangunan pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan ICT (Information Communication and Technology) Pada Mata Pelajaran PPKn Guna Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Bontang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi media ICT untuk menumbuhkan kreativitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Bontang
2. Bagaimana hasil pemanfaatan menggunakan media ICT untuk menumbuhkan kreativitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Bontang

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Membagi jenis implementasi media ICT untuk menumbuhkan kreativitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Bontang.
2. Mengetahui hasil pemanfaatan media ICT dalam pengembangan kreativitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Bontang.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, membahas tentang implementasi media berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*), untuk menumbuhkan keterampilan pembelajaran di SMA Negeri 2 Bontang. Implementasi yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran (Quizzo, Ruang Guru, VibeZkuiz, Kahoot Dan Lain Lain). Penelitian ini diharapkan guru dan peserta didik memahami penggunaan media pembelajaran yang efektif.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam menanggapi dan memahami tentang teknologi ICT. Para siswa di SMA Negeri 2 Bontang memakai bantuan Gadget untuk mengetahui dan mencari sebuah materi yang telah di berikan oleh guru. Penelitian ini juga menguji sampel tentang pemahaman media pembelajaran ICT.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, agar siswa mengetahui bahwa peran pembelajaran PKn sangat penting untuk penggunaan media IT, khususnya penerapan media pembelajaran IT (Quizzo, Ruang Guru, VibeZkuiz, Kahoot Dan Lain Lain)
- b. Bagi Guru, tambahan pengetahuan bagi guru bahwa sumber informasi tidak hanya dari buku tetapi juga dari pemanfaatan teknologi informasi dan media komunikasi. Sistem perkuliahan akademik juga sangat membosankan bagi mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat mengenalkan berbagai macam materi pembelajaran TIK.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan SMA Negeri 2 Bontang sebagai SMA Negeri Favorit dalam pengembangan penelitian ini. SMA Negeri pertama di Kota Bontang yang menerapkan media teknologi pembelajaran insrtuktif dan mediatif dalam proses pengembangannya. Dengan begitu diharapkan 5 atau 10 tahun kedepan bisa menjadi sekolah yang berbasis dalam pemanfaatan ICT.
- d. Manfaat Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, penelitian ini bertujuan memahami Media ICT dan mengembangkannya. Dengan perkembangan media ICT untuk pembelajaran maka proses pembelajaran dan sekolah akan jadi lebih maju. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dapat menjadi pelajaran yang mudah di akses oleh semua siswa di sekolah

### **1.6 Penegasan Istilah**

Artikel dalam Skripsi ini tentunya menggunakan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah dalam penelitian, maka penegasan istilah yang dikutip oleh para ahli adalah sebagai berikut :

#### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sendiri mendukung proses belajar mengajar sehingga makna pesan tersampaikan lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. (Nurrita, T. (2018)

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran dapat berupa benda mati seperti buku, foto, diagram, peta, slide presentasi, serta video, audio, dan animasi yang disajikan melalui perangkat komputer atau perangkat mobile. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa memahami materi secara visual dan auditif, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memfasilitasi pengajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk

belajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dalam penggunaannya, media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara efektif dan efisien.

## 2. ICT

ICT adalah singkatan dari Information and Communication Technology atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. ICT adalah suatu bidang ilmu yang berkaitan dengan teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, memproses, dan mengirimkan informasi secara digital. ICT mencakup berbagai teknologi seperti komputer, jaringan komputer, internet, perangkat mobile, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ponsel, laptop, tablet, dan printer. ICT juga meliputi aplikasi dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola, memproses, dan menganalisis informasi, seperti software pengolah kata, spreadsheet, dan database. ICT telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, terutama dalam bidang komunikasi, pendidikan, bisnis, dan hiburan.

Teknologi ini memungkinkan manusia untuk mengakses informasi secara mudah dan cepat, berkomunikasi dengan mudah dengan orang di seluruh dunia, dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Di dunia pendidikan, penggunaan ICT telah memungkinkan pengajaran dan pembelajaran secara online, pembuatan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, dan memudahkan para siswa dalam mengakses informasi dan sumber belajar secara online. Sedangkan di dunia bisnis, penggunaan ICT telah memungkinkan efisiensi dalam pengolahan data, mempercepat proses bisnis, dan memungkinkan para pekerja untuk bekerja dari jarak jauh (remote work).

ICT memiliki potensi yang sangat besar untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya ICT, sistem pendidikan pun ikut berkembang, baik dari tingkat sekolah dasar hingga ke atas. Berbagai

metode dan media telah diperkenalkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan semakin banyak guru yang kreatif dalam mengajar dan mampu menciptakan pelajaran yang lebih bermakna, tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan. (Khaira, H. (2020)

### 3. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah disiplin ilmu yang membahas tentang nilai-nilai Pancasila, hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, sejarah bangsa Indonesia, dan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam upaya membangun Indonesia yang lebih baik. PPKn adalah bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik, berintegritas, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan negara.

Pendidikan Pancasila dalam PPKn sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pendidikan Pancasila meliputi pemahaman terhadap sila-sila Pancasila, konstitusi, hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia, hak dan kewajiban warga negara, serta peran masyarakat dalam pembangunan nasional.

Pemahaman tentang sila-sila Pancasila sangat penting karena sila-sila tersebut menjadi dasar dan panduan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketuhanan Yang Maha Esa menunjukkan bahwa negara Indonesia mengakui keberadaan Tuhan sebagai sumber segala kekuasaan dan kebijaksanaan. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dan perlu diperlakukan dengan adil dan beradab. Persatuan Indonesia menunjukkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam keragaman yang ada. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menunjukkan bahwa kekuasaan berada pada rakyat yang diwakili oleh para pemimpin yang dipilih melalui mekanisme musyawarah dan perwakilan. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menunjukkan pentingnya memperhatikan kepentingan seluruh rakyat Indonesia, terutama yang termiskin dan terpinggirkan.

Selain itu, PPKn juga membahas tentang konstitusi, hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia, hak dan kewajiban warga negara, serta peran masyarakat dalam pembangunan nasional. Hal ini penting karena konstitusi dan hukum adalah landasan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hak dan kewajiban warga negara harus dipahami agar dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional juga penting karena pembangunan nasional tidak hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang demokratis, santun, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki semangat cinta tanah air. PPKn juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa dan negara serta menghargai perbedaan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat.

